

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tombak awal bagi kehidupan manusia agar memiliki jalan hidup yang terarah. Undang-Undang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan adalah unsur terpenting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan nasional yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan.

Dunia pendidikan pada abad 21 ini menghadapi tantangan yang amat besar.<sup>2</sup> Tantangan tersebut tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran yang menuntut siswa memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut relevan dengan yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu empat pilar pendidikan yang meliputi *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan *learning to live together* (belajar hidup

---

<sup>1</sup> Indonesia, *Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> Willem Hanny Rawung (*et al*), "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21", *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2021, Vol. 10, No. 1, Hal. 30.

bersama).<sup>3</sup> Pembelajaran pada abad 21 menekankan pada keterampilan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi.<sup>4</sup> Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir yang menerapkan pengolahan dalam kegiatan mengingat, menyatakan kembali dan merujuk suatu hal. Dengan demikian, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu kerjasama serta berkolaborasi dengan teman sebayanya.

Namun faktanya pembelajaran yang diberikan selama ini masih belum ideal, masih banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, sehingga kerjasama dan kolaborasi dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak terbentuk. Pembelajaran yang terlaksana hanya sebagai ajang untuk transfer ilmu dari guru ke siswa. Ketika keterampilan kerjasama dan kolaborasi tidak terbentuk, maka keterampilan berpikir tingkat tinggipun juga berpengaruh sebab salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa ialah karena rendahnya keterampilan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Cindy Priscilla dan Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO", *Pendidikan*, 2021, Vol. 2 No. 1, Hal. 60.

<sup>4</sup> Etistika Yuni Wijaya (*et al*), "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global", *Pendidikan*, 2016, Vol. 1, Hal. 266.

<sup>5</sup> Suratno (*et al*), "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa", *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020, Vo. 1, Hal. 128.

MTs Tauhidiah I Bubulan adalah lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Letaknya yang berada di desa jauh dari perkotaan namun lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor mendukung dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Namun, pada kenyataannya hal itu belum terlihat di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru dikelas metode pembelajarannya kurang variatif. Dalam mentransfer ilmu kepada siswa lebih *teacher centered* sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah. Penerapan metode konvensional menyebabkan siswa jenuh dan kurang tertarik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Potensi siswa menjadi kurang berkembang, kemampuan berpikir tingkat tingginya pun kurang diasah dalam pembelajaran.

Selain data di atas, penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkait hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan kurang maksimal. Dalam mengerjakan soal yang khususnya berbobot *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) masih terdapat kesulitan sehingga hasil yang didapatkan rendah. Siswa juga mengeluh mengalami kesulitan terhadap soal yang dihadapi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sutopo, Rabu 25 November 2021 di MTs Tauhidiah I Bubulan

Agar siswa mampu mengerjakan soal yang mengharuskan berpikir tingkat tinggi dan mendapatkan nilai maksimal maka dalam proses pembelajaran guru perlu mempertimbangkan metode yang digunakan. Karena tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah metode pembelajaran.<sup>7</sup> Metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode yang baik dapat menghasilkan yang tidak baik.<sup>8</sup>

Guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL).<sup>9</sup> Adapun beberapa kelebihan metode *Problem Based Learning* yakni berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang realistis, mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, menafsirkan serta mengevaluasi hasil pengamatan dan merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa.<sup>10</sup>

Metode *Problem Based Learning* merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena metode tersebut

---

<sup>7</sup> M. Ilyas dan Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Al-Aulia* Vol. 04 No. 01, Hal. 61.

<sup>8</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, 2017, Hal. 30.

<sup>9</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2016, Hal. 81.

<sup>10</sup> Muhammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, Hal. 42.

dapat melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui pengalaman nyata. Selain itu keterampilan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa mampu menganalisis dan mengembangkan keterampilan berpikir secara berkesinambungan. Apabila metode tersebut diterapkan dalam lembaga pendidikan MTs Tauhidiah I Bubulan, siswa akan semakin tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta keterampilan berpikir siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Materi Adab Bermedia Sosial Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan Bojonegoro?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada materi adab bermedia sosial setelah diterapkan metode *Problem Based Learning*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeteksi ada atau tidak pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada materi adab bermedia sosial setelah diterapkan metode *Problem Based Learning*.

### D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru di lembaga pendidikan sebagai sumbangsih dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai:
  - a. Bahan evaluasi bagi guru yang telah melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya guru di MTs Tauhidiah I Bubulan.
  - b. Motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar agar hasil belajar masuk dalam kriteria yang ideal dan dapat menerapkan ilmunya

dalam permasalahan di kehidupan, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tauhidiah I Bubulan.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan keilmuan yang dilandasi kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduksi dan merupakan jawaban sementara secara teoretis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.<sup>11</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang jawaban tersebut perlu dibuktikan kebenaran dan keabsahannya dengan cara diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Hipotesis Kerja/ Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan Bojonegoro.

#### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan Bojonegoro.

---

<sup>11</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pandiva Buku, Yogyakarta, 2016, Hal. 51-52.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.<sup>12</sup> Peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional guna menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran dengan proses menyajikan suatu permasalahan yang nyata dan autentik dengan tujuan agar siswa belajar memecahkan masalah dan berpikir secara kritis secara individu atau pun secara berkelompok.
2. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide berdasarkan cara tertentu dengan memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Adapun keterampilan berpikir tingkat tinggi difokuskan pada keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis.
  - a. Keterampilan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan yang menekankan pada suatu kegiatan untuk menemukan solusi dari masalah dengan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun secara rapi. Indikatornya menurut Polya ialah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015, Hal.18.

b. Keterampilan berpikir kritis adalah kecakapan dalam berpendapat dengan cara sistematis membuat siswa mampu membentuk pendapatnya sendiri dengan pemahaman mendalam terhadap suatu persoalan. Indikator berpikir kritis menurut Facione ialah interpretasi, analisis, evaluasi dan *inferensi*.

### G. Orisinalitas Penelitian

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suratno, Kamit, Tulita Sinabang. 2020.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa	Model <i>Problem Based Learning</i> dan Kemampuan berpikir tingkat tinggi	Kuantitatif  Lingkup Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Titian Teras (SMAN TT) H. Abdurrahman Sayoeti	Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. <sup>13</sup>

<sup>13</sup> Suratno (*et al*), "Pengaruh Penerapan.....Hal. 137.

				Provinsi Jambi	
2	Febry Royantoro, Mujasam, Irfan Yusuf, Sri Wahyu Widyandingsih. 2018.	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap <i>Higher Order Thinking Skills</i> Peserta Didik	Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Higher Order Thinking Skills</i>	Kuantitatif  Lingkup penelitian di SMA Negeri 1 Manokwari	Terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL terhadap <i>Higher Order Thinking Skill</i> peserta didik khususnya pada pelajaran kimia. <sup>14</sup>
3	A. Zulhijrah Kurniasi. 2020	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.	Model <i>Problem Based Learning</i> dan Kemampuan berpikir kritis	Kuantitatif  Lingkup penelitian di Kelas VII SMPN 25 Cenrana	Terdapat pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. <sup>15</sup>
4	Rizal Abdurrozaq, Asep Kurnia Jayadinata, Isrok 'atun. 2016	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	<i>Problem Based Learning</i> dan Kemampuan berpikir kreatif	Kuantitatif  Lingkup Kelas IV SDN Paseh 2 dan SDN Legok 1	Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. <sup>16</sup>
5	Anugrah, Wanda Rezki, 2020	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based	<i>Problem Based Learning</i> dan <i>Higher</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh model <i>problem</i>

<sup>14</sup> Febry Royantoro (*et al*), 'Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik', *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2018, Vo. 6. No. 3, Hal. 380.

<sup>15</sup> A. Zulhijrah Kurniasi, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, Hal. 75.

<sup>16</sup> Rizal Abdurrozaq (*et al*), 'Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa', *Pena Ilmiah*, 2016, Vol. 1 No. 1, Hal. 879.

		Learning Terhadap <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Mata Pelajaran Matematika Pada Murid Kelas V SDN 13 Padanglampe	<i>Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Lingkup di Kelas V SDN 13 Padanglampe	<i>based learning</i> terhadap <i>higher order thinking skills</i> (HOTS) pada mata pelajaran matematika murid kelas V SDN Padanglampe
--	--	--	-------------------------------------	---------------------------------------	--

Dari penelitian terdahulu di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun pada penelitian yang akan diteliti ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diukur pada penelitian ini yaitu keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada lokasi dan lembaga pendidikan pada saat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan swasta dan di daerah yang jauh dari perkotaan dengan kemungkinan hasil yang diperoleh dapat berbeda dengan penelitian terdahulu. Tidak hanya itu saja, perbedaan input siswa pada lembaga pendidikan negeri dan swasta memiliki perbedaan. Perbedaan kondisi, situasi,

<sup>17</sup> Wanda Rezki Anugrah, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Matematika', Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, Hal. 65.

dan wilayah serta tahun pelaksanaan penelitian juga dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Pada sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti yaitu bab I sampai bab V dan bagian akhir. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan seperti berikut.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori yang menjadi dasar pada penelitian ini. Berikut ini merupakan paparan teori tentang belajar dan teori belajar, meliputi definisi dan macam-macam teori belajar. Paparan teori mengenai metode *Problem Based Learning* meliputi definisi, karakteristik, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan *Problem Based Learning*. Selanjutnya paparan teori keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi pengertian, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, karakteristik instrumen penilaian HOTS, dan langkah-langkah menyusun soal HOTS. Dan yang terakhir adalah pemaparan materi

adab bermedia sosial yang meliputi jenis-jenis media sosial, dampak media sosial, adab bermedia sosial dalam pandangan islam dan adab bermedia sosial menurut undang-undang.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun paparan dari metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian. Bab ini yang akan dibahas adalah hasil penelitian meliputi penyajian data, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil analisis data deskriptif *pretest* dan *posttest*, hasil analisis inferensial yaitu uji normalitas, homogenitas dan hasil uji hipotesis pada hasil *pretest* dan *posttest* serta pembahasan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. pada bagian lampiran yang akan dilampirkan meliputi surat izin penelitian, surat telah melaksanakan penelitian, profil lembaga, RPP, kisi-kisi instrumen, lembar observasi, rekapan nilai, tabel T, hasil spss dari uji validitas, reliabilitas, serta hasil analisis deskriptif dan hasil spss analisis inferensial.